

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Hal ini di dukung oleh pendapat Jasa Ungguh Muliawan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah”.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu.<sup>2</sup> Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya:

- 1) Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

---

<sup>1</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 35.

<sup>2</sup> Sa’ud Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hlm. 28.

informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

- 2) Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
- 3) Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v, hlm. 12.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Zainal Aqib meliputi :<sup>4</sup>

- a) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak pencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Siklus terdiri dari empat komponen yaitu:<sup>5</sup>

- a. Rencana (*planning*), merencanakan SK, KD, RPP, LKS, Mengembangkan alat peraga, Menganalisis berbagai alternatif dalam memecahkan masalah, mengembangkan pedoman atau instrument dalam PTK, Menyusun alat evaluasi sesuai indikator pembelajaran.
- b. Tindakan (*Acting*), Mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

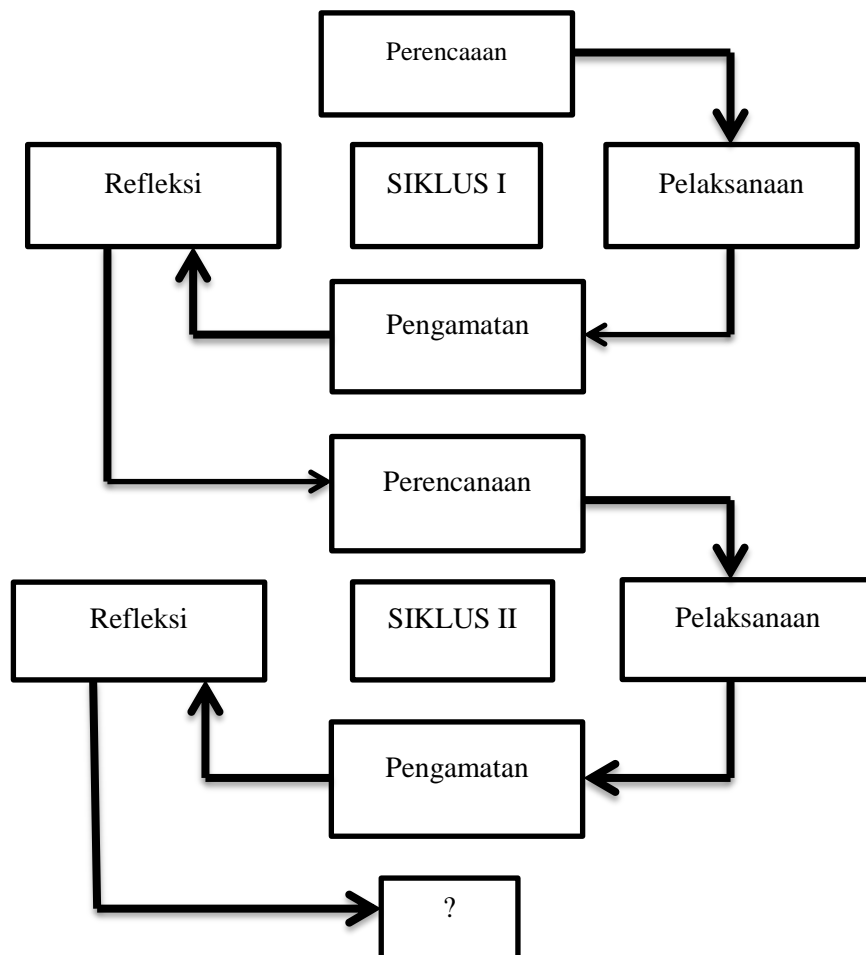
---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 16.

<sup>5</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 11-12.

- c. Observasi (*observation*), mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
- d. Refleksi (*reflection*), menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Berikut adalah siklus penelitian model Kemmis dan Mc, Taggart:<sup>6</sup>

**Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**



<sup>6</sup> Hamzah, B. Uno, dkk, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung di kelas II B semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dan juga para pendidik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajarannya.
- c) Pembelajaran fiqih yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.
- d) Minat dan Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih kurang optimal.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik di kelas II B yang terdiri dari 21 siswa dengan komposisi laki-laki 11 dan

perempuan 10 orang. Pemilihan siswa kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung merupakan peserta didik yang mengalami tahap perkembangan berfikir (transisi) dan tahap berfikir segi abstrak dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar fiqih peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas II B karena peserta didik kelas II B dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu PTK, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama yaitu tindakan sebagai perencana, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar mata pelajaran fiqih, khususnya tentang pokok bahasan shalat fardhu. Peneliti juga bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data merupakan suatu hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”.<sup>7</sup> Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil tes peserta didik, meliputi tes awal sebelum tindakan (*pre test*) dan tes pada setiap akhir tindakan (*post test*). Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat fardhu.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman konsep shalat fardhu.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru mata pelajaran fiqih kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- d. Dokumentasi, merupakan dokumentasi atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Hasil catatan lapangan yang digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian berlangsung.

## 2. Sumber data

Sumber data merupakan suatu asal atau subjek sebuah informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data sekunder”.<sup>8</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan medel

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 107



pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan

beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, antara lain:

### 1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hal ini di dukung oleh pendapat Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyarini yang mengatakan bahwa “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran fiqih. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>9</sup> Sulistyarini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 86.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre tes antara lain, sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
  - b. Untuk mengetahui kemajuan siswa-siswi sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
  - c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa-siswi mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
  - d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>10</sup> Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD/MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 96.

Kriteria Penelitian Hasil Tes ini adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
I	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, digunakan rumus percentages correction (penilaian dengan menggunakan persen) sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari/diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap<sup>12</sup>

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Tehnik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 122.

<sup>12</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 112.

## 2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.<sup>13</sup> Tes jenis ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat dialami baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>14</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain.

Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

---

<sup>13</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 85.

<sup>14</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet 4, 2007), hlm. 109.

mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>15</sup> Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa-siswi. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II B dan siswa kelas II B. Pada guru kelas II B, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>17</sup>

Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2008), hlm. 155.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet 4, 2007), hlm. 190.

#### 4. Angket

Angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.<sup>18</sup> Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penyerahan angket dilakukan pada pra tindakan pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu : Setiap jawaban “ya” diberi skor 2, jawaban “tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor

---

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 106.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Respon Peserta Didik**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75 – 2,00	Sangat Positif
1,50 – 1,75	Positif
1,24 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum s$  = jumlah peserta didik

Adapun instrumen angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan



tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau suatu akunting.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dokumen bisa dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dan lain-lain) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi shalat. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

## 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran dikelas, penelitian juga dapat berlangsung

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 209.

menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lain-lain.

Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian tersebut catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak ada dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data pada tahap ini agak berbeda dengan interpretasi yang dilakukan pada tahap observasi. Jika interpretasi dilakukan pada setiap saat observasi dan pada pertemuan atau diskusi balikan, maka analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan selesai diimplementasikan secara keseluruhan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 248.

<sup>23</sup> Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, ..., hal. 2.30-2.31.

Dalam menganalisa data pada penelitian ada tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>25</sup> Reduksi data dapat dilakukan dengan cara memilah-milah data yang ada, merangkum data, kemudian difokuskan pada hal-hal penting.

Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang dibutuhkan. Data yang telah direduksi ini kemudian akan dijadikan peneliti untuk membuat kesimpulan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular, termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Huberman A. Michael dan Mateheuw, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 38

<sup>25</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah memahami apa yang yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan yang dilakukan adalah pemberi kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi yang bertujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh

cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.<sup>28</sup> Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai cara dan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>29</sup> Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 330.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 372.

yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

- b. Triangulasi teknik, triangulasi dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi.
- c. Triangulasi waktu adalah kapan dilaksanakannya pengumpulan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa

berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).<sup>30</sup>

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 70% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran fiqih materi shalat dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa di atas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 70% dari

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 101-102.

jumlah peserta didik mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas II B dan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 70% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:<sup>31</sup>

**Tabel 3.3 : Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$50\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 102.



**Keterangan:**

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

**I. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Tahap Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Fiqh. Kegiatan yang dilakukan dalam pratindakan adalah:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.

d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

e. Melakukan observasi di kelas II B dan melakukan tes awal

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus.

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>33</sup>

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Shalat.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir siklus 1 setelah serangkaian tindakan dilakukan.

---

<sup>33</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 61-62.

- e) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara.
- f) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Rencana tindakan dalam dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- b) Mempersiapkan kartu make a match kemudian menyampaikan materi secara garis besar.
- c) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran fiqih.
- d) Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar.
- e) Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes akhir siklus 1) yang diberikan akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi.

## 3) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktekkannya selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas dan juga mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian

yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan (siklus 1) Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh, Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika sudah tercapai dan telah berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan

ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditemukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebesar 75% (Kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi, apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada kinerja berikutnya sampai berhasil. Secara umum tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.